

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK SISWA DI SEKOLAH DASAR SWASTA KUPU-KUPU

Rasendriya Kirei Thania¹, Mohamad Syarif Sumantri², Otib Satibi Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

rasendriya.kirei@gmail.com¹, syarifsumantri@unj.ac.id², otib.tea@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to: 1) Describe the implementation of the literacy program at SDS Kupu-Kupu, 2) Explain the role of the literacy program in developing the verbal-linguistic intelligence of fifth-grade students, and 3) describe the impact of the literacy program on the non-academic achievements of fifth-grade students in areas related to language skills. This research uses a qualitative approach with a case study method, involving the principal, teachers, library staff, and fifth-grade students at SDS Kupu-Kupu as research subjects. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman qualitative data analysis model, which includes three stages: data reduction, data display, and conclusion verification. The results of the study show that the implementation of the literacy program at SDS Kupu-Kupu was carried out in stages through the habituation, development, and learning phases. The program contributed positively to the development of students verbal-linguistic intelligence, such as listening, speaking, reading, and writing evident in their reading habits, creative writing, and confidence in expressing opinions and participating in discussions. Additionally, the program had a positive impact on students non-academic achievements in language-related areas, supported by the school's encouragement for student participation in language competitions, which helped build self-confidence and nurture students' interests and talents.

Keywords: *literacy program, non-academic achievement, verbal-linguistic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan implementasi program literasi di SDS Kupu-Kupu, 2) Menjelaskan peran program literasi dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik siswa kelas V, dan 3) Menggambarkan dampak program literasi terhadap prestasi non-akademik siswa dalam bidang keterampilan berbahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan kepala sekolah, guru, pengurus perpustakaan dan siswa siswi kelas 5 SDS Kupu-Kupu sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi program literasi di SDS Kupu-Kupu dilaksanakan

secara bertahap melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Program ini turut berkontribusi positif dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik siswa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang tercermin dari kebiasaan membaca, menulis kreatif, serta keberanian berpendapat dan berdiskusi. Selain itu, program ini juga berkontribusi positif terhadap prestasi non-akademik siswa di bidang bahasa, dengan adanya dukungan sekolah terhadap partisipasi siswa dalam lomba-lomba di bidang bahasa yang memperkuat kepercayaan diri serta mengembangkan minat dan bakat siswa.

Kata Kunci: program literasi, prestasi non-akademik, verbal-linguistik

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu upaya yang bertujuan untuk membentuk individu yang berkualitas. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan yang harus ditanamkan pada anak melalui pendidikan (Bahiyah et al., 2023: 46).

Dalam proses pembelajaran, kecerdasan setiap siswa harus dikembangkan semaksimal mungkin karena masing-masing siswa memiliki kecerdasan yang unik dan beragam. Kecerdasan verbal-linguistik adalah salah satu jenis kecerdasan yang penting untuk diperhatikan. Kecerdasan verbal-linguistik mendasari berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang sangat penting dalam proses belajar (Kelelufna et al., 2021: 79).

Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari literasi, karena literasi membantu siswa mengenal, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan mereka, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya (Kemendikbud, 2016: 2). Literasi sangat penting bagi siswa di

sekolah dan masyarakat karena membantu mereka memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis supaya memiliki daya saing di era teknologi dan globalisasi (Nasrullah et al., 2024: 3). Namun kenyataannya, budaya literasi di Indonesia pada 2021 masih tergolong sedang dengan skor nasional 54,29, menunjukkan perlunya peningkatan. 6 provinsi (17%) berada di level tinggi, 24 provinsi (80%) di level sedang, dan satu provinsi (3%) di level rendah. DKI Jakarta mencatat skor tertinggi (67,11), sedangkan Papua terendah (27,36), mencerminkan ketimpangan antarwilayah yang menjadi tantangan dalam pemerataan literasi (Dikdasmen, 2021).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi di Indonesia, agar masyarakat mampu menemukan, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi literasi dengan lebih baik (Nasrullah et al., 2024: 10). Sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya membangun budaya literasi, pemerintah telah meluncurkan berbagai program literasi di masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan formal. Salah satu program tersebut adalah Gerakan

Literasi Sekolah (GLS), yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak 2016. Dalam sebuah laporan mengenai GLS, program ini telah diterima dengan baik oleh sekolah-sekolah di seluruh Indonesia sejak pertama kali dilaksanakan (Merdekawati, 2024: 4).

Membudayakan literasi di sekolah akan menghadirkan banyak tantangan dan kesulitan (Indianasari & Prasetyo, 2022: 59). Tidak mudah untuk menerapkan dan membiasakan kegiatan literasi di sekolah dasar. Tanggapan terhadap gerakan literasi sekolah ini tidak dapat sepenuhnya menghasilkan peningkatan literasi siswa. Perbedaan dalam ketersediaan sarana dan prasarana di setiap sekolah juga menjadi salah satu faktor penyebabnya. Kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya kemampuan literasi dalam kehidupan mereka masih tergolong rendah. Selain itu, keterbatasan penggunaan buku atau bahan bacaan di sekolah, selain buku pelajaran, menghambat pengembangan kemampuan literasi bagi guru dan siswa. Selama ini, aktivitas membaca di sekolah didominasi buku pelajaran, sementara hanya sedikit melibatkan jenis bahan bacaan lain (Wiratsiwi, 2020: 231).

Namun, tidak semua sekolah mengalami tantangan yang sama. Salah satu sekolah yang menonjol dalam hal ini adalah SDS Kupu-Kupu, yang berlokasi di Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Sekolah yang memiliki akreditasi A ini telah berhasil mengimplementasikan program literasi dengan sangat baik. Berdasarkan hasil pra penelitian dan wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dalam suatu kesempatan kunjungan, SDS Kupu-Kupu menunjukkan keberhasilan dalam menjalankan berbagai program literasi. Fasilitas pendukung literasi di sekolah ini juga sudah baik, dengan perpustakaan yang terawat dan koleksi buku yang beragam. Program ini semakin menarik dengan adanya penghargaan bagi siswa dengan jumlah peminjaman buku terbanyak selama satu tahun ajaran. Dengan berbagai program literasi yang ada, SDS Kupu-Kupu tidak hanya menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif mengembangkan keterampilan verbal-linguistik mereka. Siswa SDS Kupu-Kupu telah menunjukkan prestasi yang membanggakan dengan banyaknya kemenangan dalam lomba

di bidang bahasa. Keberhasilan ini mencerminkan kemampuan verbal-linguistik yang kuat di antara siswa.

Asumsi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan program literasi yang sudah berjalan di SDS Kupu-Kupu berpotensi berkontribusi dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik siswa. Hal ini diasumsikan karena siswa-siswa di sekolah tersebut mampu menunjukkan prestasi non-akademik yang baik, khususnya dalam lomba-lomba yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Program literasi yang konsisten diyakini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam bidang tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam terkait masalah ini guna mengetahui sejauh mana program literasi di SDS Kupu-Kupu membantu mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik siswa.

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program literasi di SDS Kupu-Kupu dan kontribusinya pengembangan kecerdasan verbal-linguistik siswa. Secara khusus, tujuan penelitian ini 1)

Mendeskripsikan bentuk implementasi program literasi yang telah diterapkan di SDS Kupu-Kupu, 2) Mendeskripsikan peran program literasi mengembangkan keterampilan verbal-linguistik siswa kelas V SDS Kupu-Kupu, 3) Mendeskripsikan dampak program literasi terhadap prestasi non akademik siswa kelas V bidang yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa siswa SDS Kupu-Kupu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini secara spesifik menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Kupu-Kupu, yang berlokasi di Jl. Bangka VII Dalam No.14, RT.9/RW.11, Pela Mampang, Kecamatan Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Maret 2025, dengan mempertimbangkan kalender akademik sekolah dan kesiapan pihak sekolah dalam mendukung proses penelitian. Pemilihan waktu ini juga disesuaikan dengan periode pelaksanaan

berbagai kegiatan literasi di SDS Kupu-Kupu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mengumpulkan data secara optimal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, pengurus perpustakaan, dan siswa kelas V SDS Kupu-Kupu yang aktif terlibat dalam program literasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Bentuk implementasi program literasi yang telah diterapkan di SDS Kupu-Kupu

Pelaksanaan program literasi disesuaikan dengan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia, baik dari segi kapasitas sekolah, kesiapan warga sekolah, maupun sistem pendukung lainnya. Menurut Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud (2016: 29), pelaksanaan GLS di tingkat Sekolah Dasar (SD) dilakukan secara bertahap dalam tiga tahapan utama, yaitu; 1) tahap pembiasaan, 2) tahap

pengembangan, dan 3) tahap pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara dengan berbagai pihak, dan dokumentasi yang dihimpun selama proses penelitian, pelaksanaan program literasi di SDS Kupu-Kupu dilakukan secara dalam tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan pembelajaran.

Pada tahap pembiasaan, berfokus pada membangun kebiasaan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari komitmen pimpinan sekolah dan yayasan yang telah mendukung program sejak SDS Kupu-Kupu berdiri pada tahun 2005, dengan penguatan signifikan sejak tahun ajaran 2024/2025. Perencanaan program dilakukan secara matang, melibatkan berbagai pihak, serta evaluasi rutin bulanan dan tahunan untuk menyesuaikan kebutuhan setiap jenjang siswa. Sekolah juga secara aktif menyediakan beragam fasilitas pendukung, mulai dari perpustakaan yang secara berkala memperbarui koleksi buku lokal dan internasional, hingga pemanfaatan platform digital dan perpustakaan daring. Lingkungan sekolah pun didesain menjadi kaya

teks dengan hiasan edukatif di kelas dan poster-poster informatif di area sekolah. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan mendongeng dan donasi buku, serta dukungan dari pihak luar, menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan literasi yang melibatkan berbagai pihak.

Tahap pengembangan, setelah minat baca terbentuk, tahap selanjutnya adalah mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Pada tahap pengembangan, kegiatan literasi di SDS Kupu-Kupu tidak berhenti pada membaca, melainkan mendorong siswa untuk memberikan tanggapan dan berekspresi melalui berbagai bentuk. Siswa dilatih untuk menulis ringkasan, mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas, memberikan kesan untuk sebuah bacaan, membuat cerita berdasarkan gambar, menyusun pantun, menyusun kembali cerita, bermain peran, hingga menganalisis unsur intrinsik cerita. Sekolah juga secara rutin menyelenggarakan kegiatan bertema literasi seperti Hari Literasi dengan berbagai aktivitas kreatif, yang menunjukkan upaya sekolah dalam menciptakan pengalaman literasi

yang beragam dan menarik. Untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, sekolah juga memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa yang aktif dan berprestasi, misalnya melalui penghargaan peminjam buku terbanyak atau pemenang *fashion show cosplay* tokoh buku dan penghargaan untuk siswa berprestasi di bidang bahasa dan sastra.

Selanjutnya pada tahap pembelajaran yaitu tahap terakhir dalam program literasi. Tahap pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik dalam hal menerima informasi seperti membaca dan menyimak, maupun dalam hal menyampaikan gagasan melalui menulis dan berbicara. Pada tahap pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi di SDS Kupu-Kupu tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca di luar jam pelajaran, tetapi telah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Implementasi ini menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk menjadikan literasi sebagai bagian dari aktivitas belajar-mengajar, bukan sekadar kegiatan

tambahan. Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengadaptasi program literasi sesuai dengan karakteristik kelas masing-masing dan sumber daya yang tersedia. Guru memanfaatkan berbagai sumber bacaan, mulai dari buku fiksi, buku nonteks pelajaran, hingga video edukatif dan artikel pendek. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi dilakukan secara fleksibel dan kreatif, menyesuaikan dengan materi pelajaran sekaligus membangun keterlibatan aktif siswa.

Dampak program literasi dalam mengembangkan keterampilan verbal-linguistik siswa SDS Kupu-Kupu

Berdasarkan hasil temuan penelitian, program literasi di SDS Kupu-Kupu memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan keterampilan verbal-linguistik siswa. Menurut teori *Language Acquisition Device* (LAD) yang dikemukakan oleh Noam Chomsky (1968), setiap anak secara alami memiliki perangkat bawaan untuk memperoleh bahasa, yang dikenal dengan istilah *Universal Grammar*. Perangkat ini memungkinkan anak memahami dan

menggunakan bahasa secara cepat ketika mendapat rangsangan dari lingkungan. Dalam konteks ini, lingkungan belajar yang mendukung, seperti program literasi di SDS Kupu-Kupu berperan penting sebagai stimulus membantu perkembangan bahasa anak. Chomsky menekankan bahwa meskipun kemampuan berbahasa bersifat alamiah, lingkungan tetap menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi linguistik.

Hal ini terbukti dalam temuan penelitian di SDS Kupu-Kupu. Dalam keterampilan membaca, keterampilan ini berkembang baik melalui kegiatan membaca di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti kunjungan ke perpustakaan, partisipasi dalam kegiatan bermain peran, membaca pantun, serta kegiatan literasi lainnya. Berdasarkan hasil temuan penelitian, siswa tampak terbiasa mengakses buku secara mandiri di perpustakaan. Mereka menunjukkan perilaku antri, memilih buku, dan melakukan peminjaman secara aktif. Fakta ini menunjukkan bahwa membaca telah menjadi bagian dari keseharian siswa. Selain itu, adanya penghargaan seperti peminjam buku terbanyak juga menjadi bentuk apresiasi sekolah

terhadap kebiasaan membaca siswa. Siswa mengaku rutin membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Salah satu siswa bahkan menetapkan target membaca harian dan menyebutkan preferensi bacaan yang beragam, mulai dari dongeng, cerita rakyat, novel, hingga bacaan nonfiksi. Kebiasaan membaca yang tinggi ini tidak muncul secara alami, melainkan didukung oleh ekosistem sekolah yang kondusif. Sekolah menyediakan ruang perpustakaan yang nyaman dengan berbagai macam koleksi buku fiksi maupun non fiksi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pengurus perpustakaan juga menunjukkan bahwa sekolah secara aktif menanggapi minat membaca siswa dengan menambah koleksi buku sesuai permintaan siswa. Selain itu, program literasi yang diterapkan di SDS Kupu-Kupu juga berdampak terhadap pengembangan keterampilan menulis siswa. Kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin dan bervariasi, mulai dari menulis pantun, menulis cerita dari gambar, menulis puisi, membuat ringkasan, hingga menulis *diary* dan buku jurnal, yang memberikan ruang bagi siswa untuk menuangkan gagasan secara tertulis. Berbagai aktivitas ini tidak

hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam menulis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengomunikasikan ide dan perasaan mereka. Guru menyebutkan bahwa siswa dengan kemampuan verbal-linguistik tinggi dapat menyampaikan kembali informasi secara runtut baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, dan hal tersebut akan terlihat jelas dari tulisan mereka. Sementara itu, siswa menyampaikan bahwa kegiatan menulis yang dilakukan rutin membuat mereka terbiasa menuangkan ide, bahkan merasa lebih percaya diri. Kegiatan seperti menulis *diary* dari tema tertentu dan menulis kembali isi cerita atau video yang ditonton, membantu siswa melatih keterampilan menyusun informasi dan merangkai narasi. Selanjutnya, keterampilan berbicara siswa juga menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan di SDS Kupu-Kupu berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan secara lisan.

Temuan penelitian menunjukkan siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam berbagai kegiatan berbicara di kelas. Aktivitas seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, membacakan

karya, hingga menyampaikan pendapat menjadi bagian dari kegiatan literasi di SDS Kupu-Kupu. Selain itu, kesempatan untuk tampil di depan kelas, seperti membacakan karya tulis, menyampaikan kesan terhadap cerita, atau membacakan pantun, memberikan ruang untuk melatih kemampuan verbal bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Siswa juga mengaku, meskipun banyak yang awalnya merasa gugup, malu, atau takut berbicara di depan umum, kebiasaan latihan melalui program literasi membuat mereka mulai terbiasa dan merasa lebih percaya diri. Perubahan dari rasa takut menjadi lebih berani dan terbiasa menunjukkan adanya dampak positif program literasi terhadap kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa.

Selanjutnya, berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan program literasi di SDS Kupu-Kupu telah memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan menyimak siswa. Berbagai aktivitas literasi yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendengarkan secara pasif,

tetapi juga menunjukkan respons aktif terhadap informasi yang mereka simak. Kegiatan lain seperti menyimak biografi tokoh, menyimak cerita dari video, hingga menyimak narasi dalam permainan peran, juga memperlihatkan bahwa siswa dapat menangkap informasi penting dan mengingatnya dengan baik. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka mampu menjawab pertanyaan, menyebutkan kembali fakta yang disampaikan, hingga menyampaikan kesan terhadap isi cerita.

Kepala sekolah menyatakan bahwa siswa kini lebih cepat menangkap penjelasan guru, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara berulang atau dengan cara yang terlalu kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa telah berkembang dan mendukung efektivitas pembelajaran di kelas. Guru kelas 5 juga mengungkapkan bahwa siswa dengan kemampuan verbal yang baik mampu menceritakan kembali isi cerita secara rinci setelah membaca atau menonton video, yang menunjukkan keterampilan menyimak berkembang. Wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka sudah

terbiasa dengan kegiatan menyimak sebagai bagian dari tugas literasi. Kegiatan seperti menyimak video lalu menuliskan ringkasan, atau mendengarkan cerita dan menjawab soal tentang tokoh dan pesan moral, telah menjadi rutinitas yang mendorong mereka untuk lebih fokus dan aktif selama proses menyimak.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan di sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan verbal-linguistik siswa, terutama dalam aspek membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gunawan et al. (2022: 2981), yang menegaskan bahwa stimulasi terhadap kecerdasan verbal-linguistik akan membantu siswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, berpikir kritis, serta mengembangkan kreativitas dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu, stimulasi terhadap kecerdasan verbal-linguistik sangat penting dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Program literasi yang bervariasi dan menyenangkan menjadi bentuk stimulasi yang tepat dalam konteks tersebut.

Dampak program literasi pada prestasi non akademik siswa di bidang yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa siswa SDS Kupu-Kupu

Hasil temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi di SDS Kupu-Kupu berdampak positif terhadap pencapaian siswa dalam bidang non-akademik, khususnya keterampilan berbahasa. Dampak tersebut tampak dalam dua aspek utama, yaitu tumbuhnya minat siswa terhadap aktivitas literasi serta berkembangnya bakat siswa dalam bidang berbahasa yang terefleksi melalui partisipasi dalam berbagai lomba seperti storytelling, membaca puisi, dan kegiatan serupa lainnya.

Pertama, dari segi minat, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan literasi yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Hal ini terindikasi dari keterlibatan aktif siswa ketika diminta untuk membaca, menjawab pertanyaan, atau tampil di depan kelas. Antusiasme yang muncul secara spontan ini mengindikasikan bahwa program literasi yang dilaksanakan mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan berbahasa. Tingginya minat siswa

terhadap literasi juga diperkuat oleh adanya motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk berpartisipasi dalam lomba dan mengunjungi perpustakaan secara rutin. Program apresiasi seperti pemberian penghargaan kepada peminjam buku terbanyak turut memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Temuan ini sejalan dengan teori minat belajar yang menyebutkan bahwa ketika siswa merasa senang dan tertarik terhadap suatu kegiatan, mereka akan lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti proses belajar (Slameto, 2013). Dalam konteks ini, program literasi yang dirancang oleh sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar menyenangkan, sehingga mampu mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan berbahasa.

Kedua, dari aspek bakat, program literasi turut memberikan ruang siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, khususnya dalam bidang keterampilan berbahasa. Sekolah tidak hanya menyediakan wadah berupa kegiatan lomba, tetapi juga secara aktif melakukan pembinaan, mulai dari pemilihan peserta lomba, penyusunan materi lomba (seperti naskah *storytelling*),

hingga penyediaan waktu dan tempat latihan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada capaian akademik semata, tetapi memperhatikan pengembangan potensi siswa. Dukungan sekolah dalam memfasilitasi lomba-lomba literasi berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dan kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri. Siswa yang aktif mengikuti lomba memiliki keunggulan non-akademik yang dapat menunjang proses seleksi ke jenjang pendidikan selanjutnya, seperti jalur prestasi saat masuk ke SMP.

Temuan ini menguatkan pendapat penelitian terdahulu dari (Magdalena et al., 2020), yang menyatakan bahwa setiap anak sudah memiliki bakat masing-masing sejak lahir dan bahwa bakat tersebut dapat dikenali sejak dini. Mereka menegaskan pentingnya memberikan dukungan dan dorongan kepada anak untuk mengembangkan bakatnya, sekaligus menghindari hal-hal yang dapat menghambat perkembangan tersebut. Dalam hal ini, SDS Kupu-Kupu telah berperan aktif sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan bakat siswa. Sekolah tidak hanya menyediakan program

literasi, tetapi juga secara aktif memilih siswa-siswa yang memiliki potensi tertentu, terutama dalam keterampilan berbahasa dan literasi. Potensi dikembangkan melalui kegiatan pembinaan, termasuk pelatihan khusus untuk mengikuti lomba-lomba di bidang bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa potensi siswa tidak hanya diakui, tetapi juga difasilitasi agar dapat berkembang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program literasi di SDS Kupu-Kupu memiliki dampak positif terhadap pengembangan prestasi non-akademik siswa, khususnya bidang keterampilan berbahasa. Meski tidak semua siswa terlibat merata dalam perlombaan, sekolah telah menyediakan ruang dan dukungan bagi siswa yang menunjukkan minat dan bakat di bidang ini. Program literasi ini tidak hanya berhasil menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa dalam aktivitas berbahasa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat mereka melalui pembinaan dan dukungan penuh dari sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa implementasi program literasi di SDS Kupu-Kupu dilaksanakan melalui tiga tahap: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, sesuai panduan Kemendikbud. Pada tahap pembiasaan, sekolah menciptakan budaya membaca dengan lingkungan kaya teks, fasilitas perpustakaan yang memadai, dan dukungan aktif dari seluruh warga sekolah serta orang tua.

Pada tahap pengembangan mendorong siswa memahami bacaan dan mengekspresikannya dalam berbagai bentuk, sedangkan tahap pembelajaran mengintegrasikan literasi dalam berbagai mata pelajaran sesuai karakteristik kelas. Program literasi terbukti mengembangkan keterampilan verbal-linguistik siswa, termasuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, program ini juga mendorong prestasi non-akademik siswa, seperti partisipasi dalam lomba storytelling. Sekolah mendukung pengembangan potensi siswa dengan pembinaan khusus, penyediaan sarana, serta fasilitas latihan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyah, K., Suyanto, A., & Khumaimah, R. (2023). Analysis Of Verbal Linguistic Intelligence Through The Reading Habits Of Class 2 MI Hidayatul Muta'allimin Students. *Jurnal of Islamic Elementary Education*, 45–53.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dikdasmen. (2021). *Nilai Budaya Literasi*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
<https://data.dikdasmen.go.id/data-set/p/kebudayaan-4/nilai-budaya-literasi>
- Indianasari, & Prasetyo, K. B. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Kemampuan Literasi Membaca Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning berbantuan Media Buku Saku. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 57–61.
- Kelelufna, V. P., Masan, A. L., & Sedubun, K. N. (2021). KORELASI KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK PADA KELAS XI DAN XII IPA SMA YPPKK MORIA KOTA SORONG. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 9(1), 78–89.
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol9issue1year2021>
- Kemendikbud. (2016). *Desain induk gerakan literasi sekolah* (p. 65).

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Magdalena, I., Septina, Y., Az-zahra, R., & Pratiwi, A. D. (2020). CARA MENGEMBANGKAN BAKAT PESERTA DIDIK . *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 278–287.

Merdekawati, A. K. (2024). *Program Literasi Gelora Budi (Gerakan Let's Do Reading Aloud Buku Digital) Di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Jakarta.

Nasrullah, R., Asmarini, P., Solihah, A., Maryanto, Nugroho, M., & Riswara, Y. (2024). *Memperkuat Literasi Indonesia: Menuju Bangsa yang Maju dan Bermartabat*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (6th ed.). Bina Aksara.

Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238.
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>